



EKSISTENSI ADI WIDYA PASRAMAN SUTASOMA DI DISTRIK NABIRE BARAT KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA

Oleh :

Aditya Dwianto^{1*}, Ni Wayan Arini², Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi³
^{1,2,3}) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

*) e-mail korespondensi: adityadwiyanto72@gmail.com

diterima 15 September 2022; direvisi 9 Februari 2023; diterbitkan 1 April 2023

Abstract

Hindu religious education can be done by activating pasraman activities. Pasraman itself consists of two, namely formal and non-formal pasraman. Adi Widya Pasraman Sutasoma is the only formal pasraman in Nabire Regency. This Pasraman has the advantage that only Adi Widya Pasraman Sutasoma is a Hindu-based school. so that the Nabire Hindu community felt helped to send their children to Adi Widya Pasraman Sutasoma. This pasraman is not only attended by Hindu students but there are also non-Hindu students who study at this pasraman. Adi Widya Sutasoma Pasraman in Nabire Regency has existed since the 2015 -2016 academic year. It is hoped that this pasraman can strengthen the character of students and can also improve the quality of superior graduates. In accordance with the background of the problems above, what can be studied are (1) the form of Adi Widya Pasraman Sutasoma (2) the obstacles faced and the efforts made by Adi Widya Pasraman Sutasoma (3) the implications of Adi Widya Pasraman Sutasoma. The theories used in this study are (1) structural functional theory, (2) learning theory, and (3) reciprocal stimulation theory. Sources of data used are primary and secondary data. The method used to collect data is observation, interviews, literature study. The data collected was then analyzed by reduction techniques. Presentation of data, concluded and verification of data. The results showed that (1) Adi Widya Pastaman Sutasoma's form was formal pasraman, Adi Widya Pasraman Sotasoma's learning consisted of 40% general group and 60% religious group. (2) the obstacles and efforts of Adi Widya Pasraman Sutasoma in overcoming learning consist of two factors, namely internal and external factors. Meanwhile, its efforts to utilize learning media to overcome internal barriers to students and provide dormitories for students to overcome external obstacles. (3) The implications of Adi Widya Pasraman Sutasoma in the social life of the community, namely the implications for increasing sradha and devotion of the Nabire Hindu Community and implications for religious social life.

Key words : *The existence of Adi Widya Pasraman Sutasoma*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama yang ada di Indonesia memegang andil yang besar dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Undang-Undang pada Nomor 20 tahun 2003 pasal satu (1) ayat satu (1) tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ada empat tujuan



pendidikan yang pencapaiannya menjadi beban pendidikan Agama: (1) mempunyai kekuatan dan spiritual keAgamaan, (2) Pengendalian Diri, (3) kepribadian dan (4) akhlak mulia. Keempat komponen tersebut menunjukkan betapa besar tanggungjawab pendidikan Agama, sehingga profesional Guru Agama dalam upayamewujudkan tujuan dalam pendidikan sangat diharapkan. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Pasal 38 Ayat satu Tahun 2007 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Hindu merupakan pendidikan yang berbasis masyarakat yang diselenggarakan kedalam bentuk pasraman, pesantian, dan bentuk lain yang sejenis, serta pada pasal 38 ayat 3 menyebutkan pendidikan pasraman diselenggarakan pada jalur formal dan nonformal. Pasraman jalur formal dilaksanakan di sekolah, sedangkan pasraman non formal dilaksanakan di luar sekolah. Menyakuti hal tersebut lembaga pendidikan Dasar Formal yang di kelola oleh Yayasan Subhatma Dharma Provinsi Papua Kabupaten Nabire, berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adi Widya Pasraman berdiri atas dasar PMA No. 56 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum dan Perangkatnya. Adi Widya Pasraman Sutasoma merupakan satu- satunya pasraman formal pertama yang ada di Papua khususnya pada Kabupaten Nabire. Melalui pendidikan Dasar di Adi Widya Pasraman Sutasoma yang berpola Asrama diharapkan dapat mendidik serta mengajarkan sikap dan perilaku anak untuk menjadi lebih baik. Siswa Adi Widya Pasraman Sutasoma tidak hanya berAgama Hindu melainkan terdapat siswa yang berAgama non Hindu seperti Islam dan Kristen. Keberadaan Adi Widya Pasraman Sutasoma sangatlah membantu para orang tua dikarenakan pasraman tersebut tidak memungut biaya sekolahpun. Kehadiran Adi Widya Pasraman Sutasoma yang merupakan pendobrak utama bagi kesadaran orangtua siswa Hindu yang ada di Kabupaten Nabire juga berkontribusi secara sosial pada masyarakat Papua. Adi Widya Pasraman Sutasoma dapat menanggulangi serta mengantisipasi terjadinya penyimpangan perilaku remaja (deklarasi moral) yang di akibatkan oleh perkembangan yang tidak terkontrol di era ini.

II. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam Jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, klasifikasi data, display data, dan memberikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Adi Widya Pasraman Sutasoma

Bentuk Adi Widya Pasraman Sutasoma terbagi atas kurikulum struktur kurikulum, perencanaan pembelajaran, pola pembelajaran, dan materi pembelajaran. Bentuk Adi Widya Pasraman Sutasoma yang bersifat formal merupakan wujud nyata dari Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 pasal satu (1) ayat dua (2) tentang pasraman formal adalah jalur pendidikan pasraman yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. PMA tersebut memberikan panduan dan peraturan tentang bentuk pendidikan keAgamaan Hindu seperti, Sekolah Anak Usia Dini disebut Pratma Widya pasraman, Sekolah Dasar disebut Adi Widya Pasraman, Sekolah Menengah Pertama disebut Madyama Widya Pasraman, Sekolah Menengah Atas disebut Utama Widya Pasraman, dan Perguruan Tinggi disebut Maha Widya Pasraman.



3.1.1 Kurikulum Adi Widya Pasraman Sutasoma

Kurikulum sekolah adalah muatan proses untuk digunakan, baik di Sekolah formal maupun sekolah nonformal yang diperuntukkan bagi pelajar atau siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, mengembangkan potensi diri dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Menurut Dulton (dalam Dewi, 2020: 76), mengatakan "Kurikulum dipahami sebagai pengalaman yang didapatkan dari pembelajaran, di bawah naungan sekolah dan beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, sebagai pengalaman belajar dan sebagai rencana program belajar. Kurikulum Adi Widya Pasraman Sutasoma yang dimaksud adalah suatu program yang dimiliki Adi Widya Pasraman Sutasoma yang terdiri dari perencanaan waktu pelaksanaan, Materi yang diberikan dan tujuan yang ingin dicapai Kurikulum Adi Widya Pasraman Sutasoma. Kurikulum Adi Widya Pasraman Sutasoma terbagi menjadi tiga (3) kelompok yaitu, (1) kelompok umum, (2) kelompok Agama dan (3) kelompok kurikuler. Kelompok umum terdiri dari PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan PENJASKES dimana kelas satu sampai tiga hanya mendapatkan mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia dan Matematika, Seni Budaya dan Penjas, sedangkan untuk kelas empat sampai enam mengikuti semua mata pelajaran pada kelompok umum. Untuk kelompok Agama dan kurikuler semua kelas satu sampai enam wajib untuk mengikutinya.

a. Struktur Kurikulum

Menurut (Maunah, 2009 : 87) dalam penelitiannya Struktur Kurikulum yaitu menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran. Posisi konten atau mata pelajaran kurikulum, pemberian konten atau mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisaian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester, sedangkan beban belajar berdasarkan jam matapelajaran per semester. Penggunaan pada struktur Kurikulum yang ada pada Adi Widya Pasraman Sutasoma di bagi menjadi 2 yaitu (1) struktur horizontal dan (2) struktur vertikal. Struktur horizontal terbagi tiga macam bentuk penyusunan kurikulum yaitu (a) Separated Curriculum (mata pelajaran terpisah), (b) Correlated Curriculum (kurikulum gabungan), (c) Integreted Curriculum (kurikulum terpadu).

Sedangkan struktur vertikal terbagi menjadi 5 diantaranya (a) sistem kelas, (b) sistem tanpa kelas (c) kombinasi sistem kelas dan tanpakelas, (d) sistem unit waktu, (e) pengelokasian waktu untuk setiap mata pelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan prilaku serta rangkain kegiatan belajar yang harus dilaksanakan sebagai upaya guna pencapaian tujuan tersebut dengan menmanfaatkann segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran di Adi Widya Pasraman Sutasoma yaitu kurikulum K13. Kurikulum ini digunakan sejak awal berdirinya pasraman, Adi Widya Pasraman Sutasoma menggunakan kurikulum K13 sesuai aturan yang di tetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Provisi Papua. Pelaksanaan kurikulum di Adi Widya Pasraman Sutasoma dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Dalam hal ini guru kelas yang bertanggung jawab dengan kelas yang di



pegang oleh guru tersebut. Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam pengembangan suatu kurikulum, baik pada level besar maupun kecil. Hasil evaluasi ini dapat berperan sebagai masukan bagi penentuan kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan kurikulum khususnya dan pendidikan pada umumnya, baik yang digunakan bagi para pengembang kurikulum dan para pemegang kebijakan pendidikan, dan bagi para pelaksana kurikulum pada tingkat lembaga pendidikan baik kepala sekolah maupun guru.

c. Pola Pembelajaran Adi Widya Pasraman Sutasoma

Menurut (Muhadjir 2006:38) pola pembelajaran adalah suatu sistem. Dalam proses ini ada beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, guru, materi, bahan ajar, strategi atau model pembelajaran. Siswa Adi Widya Pasraman Sutasoma sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran umum, Agama dan ekstrakurikuler, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di atur dan ditentukan oleh Adi Widya Pasraman Sutasoma baik siswa Hindu maupun Non Hindu. Pola pembelajaran yang diterapkan pada Adi Widya Pasraman Sutasoma yaitu menggunakan pola pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dan juga kooperatif. Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut didalam kehidupan seseorang / siswa sehari-hari (konteks pribadi sosial dan budaya). Sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel serta dapat diterapkan (ditransfer). Proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran didalam kehidupan nyata seperti bermasyarakat sangat membantu memperlancar kegiatan proses pembelajaran tersebut, dan diterapkan melalui pembelajaran Budi Pekerti. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur. Kegiatan pembelajaran berkelompok diimplementasikan melalui pembelajaran yang bersifat berkelompok seperti tari, yoga, mekidung dan kegiatan pembelajaran yang lainnya.

d. Materi Pembelajaran di Adi Widya Pasraman Sutasoma

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran yang ada pada Adi Widya Pasraman Sutasoma perlu adanya pemilihan yang tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang ada di Adi Widya Pasraman Sutasoma terdiri dari, Materi umum dan Materi Agama. Materi umum meliputi Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Penjas, untuk kelas satu (1) sampai tiga (3) mempelajari materi seperti Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika dan Penjas sedangkan kelas empat (4) sampai enam (6) mengikuti semua mata pelajaran umum. Materi Agama terdiri dari Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Tattwa, Susila, Acara, Weda, Sejarah Agama Hindu dan Yoga, materi Agama diikuti semua siswa dari kelas satu sampai enam tanpa terkecuali. Mengacu pada materi di atas maka materi ajar yang ada pada Adi Widya Pasraman Sutasoma, dikategorikan menjadi 3 aspek materi, yaitu tattwa, susila, dan acara, yang secara lebih lengkap dapat diamati pada penjelasan di bawah ini.

1. Materi Tattwa

Materi pendidikan tattwa di maksudkan untuk mengembangkan karakter religius siswa dimana siswa memiliki dasar keyakinan serta kepercayaan yang kuat berbekal Panca Sradha



yang harus dipedomani oleh setiap umat Hindu didalam hidup dan kehidupannya, Tri Guna (tiga sifat alami yang ada sejak lahir), Tri Kaya Parisudha (tiga perbuatan yang harus dijaga kesuciannya). Pembelajaran tattwa yang ada di Adi Widya Pasraman Sutasoma, dapat membantu siswa dalam hal, membangun diri sendiri agar dapat berpikir secara mendalam tentang Agama Hindu, meningkatkan kecerdasan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Susila

Pembelajaran susila, sepatutnya sebagai siswa Hindu dapat tampil tauladan dalam hal berperilaku unggul dan luhur, seperti selalu bersikap sopan, berperilaku santun, tidak suka tindak kekerasan, gemar menolong dengan penuh cinta kasih, ingin hidup rukun, dan cinta damai, kenyaataan menunjukkan semakin banyak terjadi deskonstruksi terhadap bermacam konsep luhur, dimana amanat nilainya menjadi kabur bahkan bisa jadi hancur. Pembelajaran dan materi susila yang diterapkan di Adi Widya Pasraman Sutasoma diambil dari kita suci Manawa Dharmasastra yang merupakan salah satu kitab suci agama hindu dalam kelompok dhramasastra. Adanya pembelajaran tersebut diharapkan memberikan pembelajaran kepada siswa agar saling menghormati, guru, orang tua, sesama teman, dan sopan dalam berperilaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada hakekatnyadari adanya pemikiran yang benar akan menimbulkan perkataan yang benar sehingga akan menimbulkan perbuatan yang benar.

3. Materi Acara

Pembelajaran upacara yang diterpkn pada Adi Widya Pasraman Sutasoma guna mengenalkan apa kegunaan saranaupakara dalam melakukan bhakti terhadap Ida Sang Yhang Widhi Wasa. Adi Widya Pasraman Sutasoma berharap dengan belajar materi acara sejak dini, diharapkan siswa-siswi dapat memahami dan memaknai sekaligus mempraktekan langsung pembuatan sarana upakara seperti cara membuat canang, kuangen, segehan tipat, klakat dan lain sebagainya. Pembuatan sarana upakara tidak hanya dilihat dari besar kecilnya sarana upakara tersebut melainkan dalam pembuatan upakara perlu adanya kesabaran, tanggung jawab, kerja sama dalam pembuatan upakara. Adi Widya Pasraman Sutasoma berharap kelak siswa tersebut sudah dewasa dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat sarana upakara yang lebih baik.

3.2 Hambatan Yang Dihadapi Serta Upaya Yang Dilakukan Adi Widya Pasraman Sutasoma dalam Mengatasi Pembelajaran

Hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk hambatan tersebut yang mengaplikasikan sistem yang dibutuhkan. Hambatan merupakan suatu hal atau usaha yang berasal dari dalam maupun dari luar yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara konsepsional. Hambatan dalam proses pembelajaran sering terjadi, disetiap melakukan pembelajaran dikelas, banyaknyahambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hambatan itu muncul dari siswa, orang tua, guru, fasilitas sekolah maupun teknologi yang ada. Hambatan adalah rintangan atau halangan yang dihadapi didalam melaksanakan suatu kegiatan, dan hambatan juga bisa dikatakan sebagai rintangan yang kapan saja bisa terjadi dimanapun dan kapanpun, hambatan ini bisa berasal dari luar maupun dari dalam yang menjadikan terhambatnya suatu kegiatan yang akan dilakukan. Pembelajaran Agama Hindu dalam meningkatkan sradha dan bhakti Siswa Adi Widya Pasraman Sutasoma di Kabupaten Nabire tidak terlepas dari hambatan dalam pelaksanaan



pembelajaran. Setiap pelaksanaan program tentu tidak akan berjalan tanpa adanya hambatan. Hambatan selalu berkaitan dengan implementasi program (kesesuaian antara program dengan kebutuhan) dan juga kesiapan pelaksanaan program.

3.2.1 Hambatan-Hambatan Yang Muncul Dalam Pembelajaran Pada Adi Widya Pasraman Sutasoma

Hambatan yang selalu dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di Adi Widya Pasraman sutasoma yaitu dalam pembelajaran Agama. Dimana siswa yang ada di pasraman tidak hanya siswa Hindu melainkan juga ada siswa Non Hindu. Hambatan itu disebabkan oleh beberapa faktor, menurut kamus ilmiah, faktor adalah suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan ikut untuk menentukan suatu kejadian yang terjadi. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari faktor-faktor yang ikut mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari dalam diri setiap individu. Kendala internal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu rasa bosan, semangat belajar turun, sulit memasukkan pelajaran, sulit mengatur waktu belajar, sukar konsentrasi, tidak cakap menganalisis soal, sulit memahami buku teks, sulit memahami tugas-tugas, dan tidak memiliki keterampilan cukup untuk belajar. faktor internal yang terjadi di pasraman yaitu banyaknya suku, Agama, adat istiadat yang membuat guru Agama Hindu kesulitan dalam melakukan pembelajaran Agama, mengingat sekolah ini berbasis Agama Hindu, sehingga wajib seluruh siswa yang berAgama non Hindu untuk mengikuti pembelajaran Agama Hindu. Selain itu juga pada awal berdirinya Adi Widya Pasraman Sutasoma memiliki hambatan yaitu susah untuk mencari guru Agama Hindu, dan tenaga pendidik, dan susah dalam mencari kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan siswanya di Pasraman. Siswa yang ada di Adi Widya Pasraman Sutasoma tidak hanya terdapat siswa berAgama Hindu, melainkan juga pasraman tersebut terdapat siswa non Hindu, hal ini sebagai tantangan kepada guru dalam pembelajaran Agama Hindu dikelas. Pembelajaran Agama sangat sensitif, oleh sebab itu guru harus lebih hati-hati dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa yang berAgama lain. Awal berdirinya Adi Widya Pasraman Sutasoma, sangat sulit untuk mendapatkan siswa maupun tenaga pendidik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang terdekat. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial adalah faktor alam, faktor kependudukan, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan juga faktor sosial. Adi Widya Pasraman Sutasoma merupakan satu-satunya sekolah berbasis Agama Hindu di Nabire, maka siswa yang ada di pasman tidak hanya berasal dari distrik Nabire Barat melainkan hampir di setiap distrik yang ada di kabupaten Nabire merupakan siswa dari Adi Widya Pasraman Sutasoma. Bertambahnya jumlah siswa yang sekolah di pasraman mengakibatkan Adi Widya Pasraman Sutasoma kekurangan gedung kelas dan tenaga guru, sehingga yayasan berupaya mencari tambahan guru yang mau mengajar di Adi Widya Pasraman Sutasoma asraman tersebut. Eksistensinya Pasraman, masyarakat Nabire, mulai percaya untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berpola Pasraman tersebut. Bertambahnya siswa di Adi Widya Pasraman Sutasoma di tahun Ketiga sejak berdirinya sekolah tersebut, mengakibatkan Adi



Widya Pasrama Sutasoma kekurangan gedung kelas dan kurangnya tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan baik guru maupun siswa terhambat dalam melakukan pembelajaran di kelas. Baik Yayasan maupun Adi Widya Pasraman Sutasoma dalam hal ini selalu melakukan evaluasi demi kelancaran pembelajaran di kelas.

3.2.2 Upaya Internal Dan Eksternal Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Pada Adi Widya Pasraman sutasoma

Persoalan pelik dalam tubuh pendidikan pada dasarnya harus segera diatasi oleh para pelaku pendidikan. Jika terjadi pembiaran tentu akan berdampak pada rusaknya generasi penerus bangsa. Banyak persoalan pendidikan yang sampai saat ini masih belum teratasi dengan baik. Seorang guru harus berpedoman dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah maupun yayasan, agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Seorang guru tidak hanya mengajar saja tanpa melakukan rentetan tindakan yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti analisis kebutuhan, menelaah silabus, menyusun RPP, melakukan tindakan apresiasi dan bahkan evaluasi. Apabila seorang guru melakukan proses tindakan sebelum mengajar di kelas maka hambatan-hambatan didalam pembelajaran di kelas dapat teratasi.

a. Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Mengatasi Hambatan Internal Pada Siswa

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, dan pengantar. Media pada hakekatnya merupakan suatu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hambatan yang muncul diatas, tentunya sebahagai seorang guru mengambil langkah penanggulangan atau upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan optimal. Guru harus bersabar dalam melakukan pembelajaran pendidikan Agama Hindu, mengingat siswa yang ada pada Adi Widya Pasraman Sutasoma tidak hanya siswa yang berAgama Hindu melainkan siswa non Hindu pun juga ada di pasraman tersebut. Sebagai seorang guru, guru harus mengikuti perkembangan dunia pendidikan seperti mengikuti KKG dan PPG, dengan mengikuti keduanya seorang guru diharapkan dapat mengajar dan memberikan materi dengan baik, sehingga dalam pembelajaran baik guru maupun siswa tidak mengalami hambatan pembelajaran berangsur di kelas. Yayasan maupun pasraman selalu berupaya mencari guru yang mau mengajar di Papua. Sangat sulit sekali mencari guru yang mau mengajar di pasraman, sehingga yayasan maupun pasraman selalu mensosialisasikan keberadaan Adi Widya Pasraman Sutasoma melalui media cetak, elektronik dan sosial media. Selain mensosialisasikan keberadaan Adi Widya Pasraman Sutasoma, Yayasan selalu melihat kinerja guru, bila ada guru yang sakit yayasan yang akan memfasilitasi masalah kesehatan bagi guru Adi Widya Pasraman Sutasoma yang mengalami gangguan kesehatan.

b. Menyediakan Asrama Bagi Peserta Sebagai Upaya Mengatasi Hambatan Eksternal Pada Siswa

Pengertian asrama secara umum adalah sarana penunjang pendidikan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara siswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari area sekolah. Asrama memiliki ciri khas, dimana lingkungan sosial yang bersifat multi kultural dengan menyatukan berbagai karakteristik dan kebudayaan yang berbeda pada satu lingkup yang sama dalam kurun 24 jam. Dalam jurnal latifah (2020: 24-25). Adanya hambatan eksternal yang



muncul diatas, tentunya sebahagai seorang guru mengambil langkah dan putusan dalam penanggulangan atau upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan optimal. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala yayasan, dalam pembelajaran di Adi Widya Pasraman Sutasoma pasraman berjalan dengan lancar. Hambatan dalam upaya eksternal yang dilakukan oleh Adi Widya Pasraman Sutasoma, mewajibkan siswa yang berAgama Hindu wajib tinggal di asrama, Siswa non Hindu yang mau tinggal di Asrama orang tua siswa harus menyetujui dan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh yayasan. Selain itu juga yayasan dan Adi Widya pasraman Sutasoma selalu berupaya meningkatkan kenyamanan dalam pembelajaran dengan cara membuat ruang kelas yang nyaman dan aman, sehingga siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti pembelajaran. Adi Widya Pasraman Sutasoma selalu mensosialisasikan keberadaan pasraman melalui media cetak, spanduk, brosur, serta ikut kegiatan KKG agar sekolah dapat dikenal oleh sekolah lain dan masyarakat baik yang ada di Kabupaten Nabire dan Nabire Barat maupun di Provinsi Papua. Adi Widya Pasraman Sutasoma juga selalu mengikuti kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan Kabupaten Nabire dan juga mengikuti Upacara yang diselenggarakan oleh distrik di setiap tahunnya. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan masyarakat yang ada di Nabire mengetahui keberadaan Adi Widya Pasraman Sutasoma.

3.3 Implikasi Adi Widya Pasraman Sutasoma Bagi Umat Hindu Nabire

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 88), implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat dimana manusia sebagai objek percobaan atau penelitian, dapat merasakan suatu manfaat dan kepentingannya. Selain itu implikasi berarti suatu efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Kata implikasi memiliki persamaan kata yang sangat cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, sugesti. Keberadaan Adi Widya Pasraman Sutasoma mendapatkan sanjungan positif dari masyarakat yang berAgama Hindu maupun Masyarakat umum yang ada di Kabupaten Nabire. Masyarakat Nabire tentunya memiliki keinginan dalam pelaksanaan yang dilakukan Adi Widya Pasraman Sutasoma dapat memberi manfaat Positif bagi generasi penerus Bangsa dan Negara. Berbagai tanggapan atau persepsi masyarakat Nabire dan Nabire Barat terhadap pelaksanaan yang di lakukan oleh Adi Widya Pasraman Sutasoma merupakan salah satu cara untuk mengetahui manfaat terlaksananya suatu kegiatan yang di lakukan oleh Adi Widya Pasraman Sutasoma. Masyarakat Hindu yang ada di Kabupaten Nabire Provinsi Papua merasa terbantu dengan kehadiran Adi Widya Pasraman Sutasoma, di karenakan siswa mendapatkan pendidikan Agama Hindu pada umumnya. Selain pendidikan di sekolah pasraman juga menyediakan asrama untuk siswa tinggal dan belajar, sehingga para orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya pasraman dan asrma. Selain pendidikan di sekolah, siswa di asrama juga dapat tinggal dan belajar dan di awasi oleh ibu pengasuh, selain mengasuh ibu asrama juga yang memenuhi kebutuhan siswa yang tinggal di asrama, dan asrama juga memiliki penjaga asrama. Sehingga orang tua siswa tidak merasa ragu untuk menitipkan anaknya di asrama. Kehadiran atau keberadaan Adi Widya Passraman Sutasoma dapat membantu masyarakat Hindu terlebih khususnya bagi siswa Hindu di Kabupaten Nabire. Siswa Hindu merasa mandapatkan haknya dalam pembelajaran Agama. Adi Widya Pasraman Sutasoma merupakan satu-satunya sekolah berbasis Hindu di Nabire, sehingga siswa di kabupaten Nabire mulai mendapatkan pembelajaran Agama Hindu, selain pendidikan siswa



juga mendapatkan fasilitas asrama yang digunakan untuk siswa tinggal dan belajar di asrama. Dengan ini masyarakat Hindu Nabire merasa sangat terbatu dengan Kehadiran Adi Widya Pasraman Sutasoma.

3.3.1 Implikasi Pada Peningkatan Sradha dan Bhakti Masyarakat Hindu di Nabire

Keberadaan Adi Widya Pasraman Sutasoma di abupaten Nabire dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Nabire. Kehadiran pasraman tersebut sangat membantu siswa Hindu khususnya didalam mendapatkan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di jenjang pendidikan, selain itu membantu siswa yang tergolong tidak mampu untuk menempuh pendidikan sebagaimana mestinya. Adi Widya Pasraman Sutasoma mengajarkan kepada siswanya untuk dapat membangun diri sebagai manusia atau sebagai mahluk individu dan sosial. Membangun diri untuk memahami bahwa setiap orang bisa hidup di dunia karena ada pihak lain yang saling berkontribusi sehingga hidup ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adi Widya Pasraman Sutasoma menjadi salah satu motivasi masyarakat Hindu khususnya yang ada di Kabupaten Nabire. Kehadiran pasraman tersebut membuat umat Hindu merasa lebih percaya diri dalam memeluk Agama Hindu. masyarakat Hindu yang ada di Nabire menganggap Adi Widya Pasraman Sutasoma merupakan identitas baru bagi umat Hindu. Adi Widya Pasrana Sutasoma dapat merubah sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya umat Hindu di Nabire. Umat Hindu di Nabire merasa bersyukur dengan kehadiran Adi Widya Pasraman Sutasoma, dapat merubah sikap dan prilaku anak menjadi lebih baik. Selain itu orang tua merasa bangga pada anaknya dikarenakan anak lebih mengetahui mengenai pendidikan Agama untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Rasa bangga masyarakat terhadap kehadiran Adi Widya Pasraman Sutasoma dan juga tampak pada perubahan terhadap sikap, perilaku dan kebiasaan masyarakat Hindu di Nabire. Masyarakat Hindu di Nabire semakin yakin dan loyal terhadap Agama Hindu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat, yang mana masyarakat Hindu mulai aktif dalam menjalankan kehidupan berAgama.

3.3.2 Implikasi Dalam Kehidupan Sosial BerAgama

Menurut Setiadi (2009: 67) menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. pada kenyataannya selalu mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kata sosial sering dikaitkan dengan hubungan sosial didalam masyarakat. Sosial merupakan hal yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan atau individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia. Kehidupan sosial sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanakan kegiatan yang dilaksanakan, semua akan terlaksana dengan baik dengan adanya kerjasama antar individu dengan kelompok. Agama berasal dari bahasa Sanskerta, "Agama yang berarti tradisi atau A berarti tidak "Gama" berarti kacau. Sehingga Agama berarti tidak kacau, dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia kearah dan tujuan tertentu. Ikatan kekerabatan dan esesial pada masyarakat di Kabupaten Nabire tercermin dalam kerukunan hidup yang ditunjukkan dengan sikap saling menghargai antar umat berAgama dan saling menyayangi antar sesama. Masyarakat Hindu di Kabupaten Nabire mempunyai sikap toleransi yang sangat tinggi kepada umat yang berAgama lain. Masyarakat Nabire mersa sangat terbantu dengan kehadiran Adi Widya Pasraman Sutasoma. pasraman tersebut tidak hanya menerima siswa Hindu saja melainkan pasraman tersebut juga menerima siswa Non Hindu seperti Katolik, Protestan, Islam dan Budha. Selain itu masyarakat juga terbantu dari segi



ekonomi, waktu, tenaga dikarenakan pasraman tersebut tidak memungut biaya, serta Adi Wdya Pasraman Sutasoma menyediakan asrama bagi siswa untuk tinggal disana, sehingga siswa lebih fokus belajar di asrama dari pada dirumah, dan sekolah tersebut mengedepankan toleransi antar umat beragama.

IV. SIMPULAN

Bentuk Adi Widya Pasraman sutasoma adalah a) Adi Widya Pasraman Sutasoma merupakan sekolah yang berbasis Hindu yang berstatus sekolah formal yang ada di Kabupaten Nabire Provinsi Papua. b) kurikulumnya yang digunakan ialah kurikulum 2013 (K13). c) struktur kurikulum digunakan untuk mempermudah dalam pembagian beban belajar guru Adi Widya Pasraman Sutasoma d) perencanaan pembelajaran Pelaksanaan kurikulum di Adi Widya Pasraman Sutasoma dilakukan oleh masing-masing guru kelas e) Pola pembelajaran yang diterapkan di Adi Widya Pasraman meliputi, pola pembelajaran konseptual, dan pola pembelajaran kooperatif. f) materi pembelajaran Materi yang ada di Adi Widya Pasraman Sutasoma terdiri dari, Materi umum dan Materi Agama. Hambatan dan Upaya yang ada di Adi Widya Pasraman Sutasoma dalam Pembelajaran yaitu a) faktor internal banyaknya suku, Agama, adat istiadat yang membuat guru Agama kesulitan saat melakukan pembelajaran Agama, mengingat sekolah ini berbasis Agama Hindu, sehingga wajib siswa Agama non Hindu mengikuti pembelajaran Agama Hindu, selain itu kurangnya guru Agama Hindu sebagai tenaga pendidik. B) faktor eksternal yaitu jauhnya akses dalam menempuh perjalanan menuju Adi Widya Pasraman Sutasoma dan letak geografis. Upaya Adi widya pasraman sotasoma dalam mengatasi hambatan yaitu a) memanfaatkan media pembelajaran b) guru harus bersabar dalam mengajar c) menyediakan asrama untuk para siswa. Implikasi Adi Widya Pasraman Sutasoma bagi umat Hindu yaitu:

- a) Implikasi dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Masyarakat Hindu di Nabire.
- b) Implikasi dalam kehidupan sosial berAgama seperti terjalinnya sikap torelansi, saling menghargai selain itu juga Adi Widya Pasraman Sutasoma sangat berdampak positif bagi masyarakat Non Hindu di Nabire diantaranya dapat dilihat dari segi ekonomi, waktu, tenaga dikarenakan Adi Widya Pasraman Sutasoma tidak memungut biaya dan menyediakan asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Kusuma. S. R. (2020) Eksistensi Pasraman Budaya Sebagai Penguatan Pendidikan KeAgamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta Hasil Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, Jakarta: Cemerlang
- Maunah. 2009. Pengembangan Kurikulum Berbasis kompetensi, Implementasi Pada Tingkat Pendidikan (SD/MI). Yogyakarta : Teras
- Nurhadi. 2003 Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Tim Penyusun, 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- Suharso. Dan Retnoningsi Ana (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang : Widya Karya
- Setiadi,dkk. (2009). Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Pranada Media.